

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN KADMIUM KHLORIDA DOSIS TOKSIK SECARA AKUT TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI TUBULUS SEMINIFERUS TESTIS TIKUS PUTIH



KH. 1154/98
sut
P

OLEH :

SUTIYARMO

SRAGEN - JAWA TENGAH

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1996**

**PENGARUH PEMBERIAN KADMIUM KHLORIDA DOSIS TOKSIK
SECARA AKUT TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI
TUBULUS SEMINIFERUS TESTIS TIKUS PUTIH**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

oleh

SUTYARMO
NIM 069111730

Mengetahui,

Komisi Pembimbing




Husni Anwar, Drh.
Pembimbing Pertama




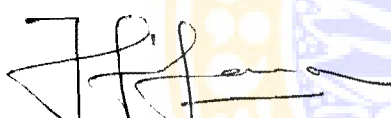
Indriani Karjanto, M.Kes., Drh.
Pembimbing Kedua


Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **Sarjana Kedokteran Hewan**.

Mengetahui
Panitia Penguji,


Moh. Munif, MS., Drh.
Ketua


Dr. Hardijanto, M.S., Drh.
Sekretaris

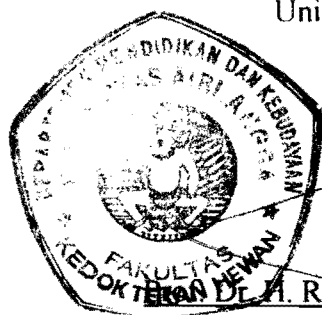

Husni Anwar, Drh.
Anggota


Indriani Karjanto, M.Kes., Drh.
Anggota

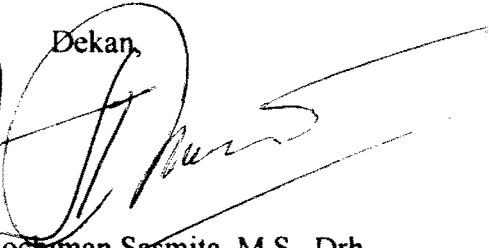
Surabaya, 27 November 1996

Fakultas Kedokteran Hewan,

Universitas Airlangga,



Dekan,


A. Rochman Sasmita, M.S., Drh.
NIP. 130.350.739

**PENGARUH PEMBERIAN PER ORAL KADMIUM KHLORIDA DOSIS TOKSIK
SECARA AKUT TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGIS
TUBULUS SEMINIFERUS TESTIS TIKUS PUTIH**

SUTIYARMO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kadmium terhadap kerusakan sel sel tubulus seminiferus testis tikus putih. Sejumlah 24 ekor tikus putih jantan umur tiga bulan dengan berat badan 250-300 g digunakan dalam penelitian ini. Selama penelitian tikus putih diberi pakan BR 1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah RAL terbagi dalam empat perlakuan dan enam ulangan, analisa statistik menggunakan uji kruskal wallis.

Kadmium khlorida diberikan secara peroral dengan sonde lambung. Kontrol diberi perlakuan NaCl fisiologis tiga ml tanpa kadmium khlorida. P - 1 diberi perlakuan 0,05 mg/g BB, P - 2 perlakuan pemberian kadmium khlorida dosis 0,1 mg/g BB, P - 3 perlakuan kadmium khlorida dosis 0,15 mg/g BB. Perlakuan dilaksanakan setelah tikus putih diadaptasi selama satu minggu. Dua minggu setelah perlakuan tikus putih dibunuh kemudian testis diseksi untuk selanjutnya dibuat preparat histologi. Pengamatan tingkat kerusakan tubulus seminiferus dilakukan di delapan tubulus seminiferus yang berbeda selanjutnya diambil rata-ratanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kontrol dengan P - 2, antara kontrol dengan P - 3, antara P - 1 dengan P - 3. Sedangkan antara kontrol dengan P - 1, antara P - 1 dengan P - 2, antara P - 2 dengan P - 3 tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

Pengamatan terhadap jumlah sel spermatogenik dilakukan di delapan tubulus seminiferus yang berbeda selanjutnya dirata rata untuk dianalisa dengan uji F. Semua perlakuan menunjukkan perbedaan yang sangat nyata terhadap kontrol. P - 1 dan P - 2 tidak berbeda nyata. P - 2 dan P - 3 berbeda nyata.